

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa, bukan pembelajaran tentang bahasa. Tujuan pembelajaran keterampilan berbahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Dengan perkataan lain, pembelajaran keterampilan berbahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, menyimak, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini dapat dipelajari melalui pembelajaran di sekolah. Sehingga siswa memiliki keterampilan berbahasa yang baik secara lisan maupun tulisan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam menulis siswa dituntut untuk mampu berkomunikasi secara tidak langsung. Tarigan (2013, hlm. 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Semi (2007, hlm. 14) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dengan demikian, menulis menurut peneliti adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan sebagai sarana berkomunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan pendapat di atas, menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dilatih secara terus menerus. Hal ini disebabkan karena keterampilan menulis memiliki proses yang rumit. Dalam keterampilan menulis seseorang dituntut untuk berpikir, menggunakan bahasa, dan melibatkan proses kreativitas. Oleh sebab itu, latihan merupakan kunci utama demi mencapai kesuksesan untuk mampu menulis dengan baik dan benar.

Nurjanah (2005, hal. 12-14) dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ada beberapa masalah pokok dalam pembelajaran menulis, masalah tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Pelaksanaan menulis di kelas masih berorientasi pada produk menulis; (2) keterampilan menulis disikapi sebagai kegiatan yang isolatif dan tidak terintegrasi dengan keterampilan bahasa yang lainnya; (3) kegiatan pembelajaran menulis yang dilaksanakan di kelas belum menggambarkan proses menulis yang meliputi pramenulis, outline perencanaan, kerangka tulisan, perbaikan tulisan (penyuntingan), dan publikasi; (4) dalam pembelajaran menulis belum tampak interaksi antar siswa dengan teks, siswa dengan siswa, siswa dengan guru, (5) hasil pekerjaan siswa tidak bervariasi. Hal ini berdampak pada keterampilan menulis mereka yang belum maksimal sehingga pembelajaran keterampilan menulis kadang-kadang sulit dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan di atas, terdapat beberapa permasalahan menulis yang harus diperbaiki. Salah satunya yakni pelaksanaan menulis yang masih berorientasi pada produk menulis. Dengan kata lain, pelaksanaan menulis masih menitikberatkan pada hasil tulisan siswa. Sementara itu, pelaksanaan menulis tidak hanya semata-mata untuk menghasilkan produk, tetapi tahapan atau prosesnya juga perlu di perhatikan dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abidin (2013, hlm. 192) bahwa pembelajaran menulis harus dilaksanakan dengan menyeimbangkan proses dan produk.

Permasalahan menulis dipaparkan pula oleh Yunus Abidin dalam bukunya *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Abidin (2013, hlm. 190) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menulis disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang dominan adalah rendahnya peran guru dalam membina siswa agar terampil menulis. Pembelajaran menulis yang seharusnya membina para siswa untuk berlatih mengemukakan gagasan masih belum banyak dilakukan. Kondisi lain yang menyebabkan kemampuan menulis siswa rendah, yakni masih kurangnya sentuhan guru dalam memberikan berbagai strategi pengajaran menulis yang tepat. Selama ini, pada umumnya guru masih sering menggunakan teknik pembelajaran ekspositori. Dalam teknik pembelajaran seperti ini otoritas guru begitu besar. Guru menjadi pusat perhatian dari awal hingga akhir pembelajaran, akibatnya guru menjadi sosok yang membosankan. Siswa akhirnya merasa bosan, yang pada gilirannya aktivitas dan hasil pembelajaran pun semakin menurun.

Sehubungan dengan hal tersebut, guru perlu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan meningkatkan rasa ingin tahu kemampuan menulis terhadap siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberi dorongan untuk memaksimalkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan daya cipta mereka sehingga tercipta dinamika yang efektif dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu proses belajar mengajar diharapkan menjadi efektif dan efisien.

Keterampilan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia diuraikan melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar. Salah satu pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah menulis teks berita. Kompetensi dasar yang harus dipenuhi adalah pada bagian 12.2 yaitu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dituntut untuk terampil dalam menulis teks berita. Indikator siswa dikatakan terampil menulis teks berita apabila siswa mampu mengidentifikasi unsur-unsur berita, mampu menyusun teks berita dengan singkat padat dan jelas, mampu menyusun teks berita sesuai dengan struktur piramida terbalik dan mampu menyusun teks berita dengan memperhatikan ketepatan ejaan/ tanda baca. Jika siswa telah berhasil menulis teks berita sesuai indikator yang telah ditentukan, maka siswa telah mampu memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam keterampilan menulis teks berita.

Dewasa ini, kemampuan menulis teks berita siswa nyatanya masih rendah. Hal tersebut antara lain dikemukakan oleh Sariah (dalam Hidayati, 2012) dalam penelitian *Pembelajaran Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Teknik Wawancara pada Siswa Kelas VIII SMP 3 Lembang Tahun Ajaran 2005/2006*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kekurangan siswa dalam menulis teks berita pada umumnya hampir sama, yakni tidak mementingkan isi berita, kurang mampu mengembangkan unsur berita 5W+1H, serta kesalahan tanda baca dan ejaan. Hal ini mengakibatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih jauh dari kondisi ideal. Selain itu, rendahnya kemampuan menulis teks berita yang dialami oleh siswa menjadi tantangan tersendiri untuk guru. Guru harus mampu memberikan solusi untuk permasalahan ini. Salah satunya adalah dengan menghadirkan metode pembelajaran yang kreatif untuk mencapai keberhasilan

dalam pembelajaran. Selanjutnya, metode pembelajaran diimplementasikan ke dalam teknik pembelajaran.

Teknik pembelajaran adalah cara yang secara langsung diterapkan guru dalam pembelajaran di dalam kelas (Abidin, 2013, hlm. 28). Selain itu, Asih (2016, hlm 175) mengemukakan bahwa teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun berdasarkan metode dan pendekatan yang dipilih guru. Cara yang ditempuh guru dalam melaksanakan pembelajaran harus kreatif dan inovatif. Hal ini disebabkan karena guru dituntut untuk mampu menghadirkan proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, menginspirasi, memodifikasi dan memberikan ruang yang cukup untuk mengeksplorasi pengetahuan siswa. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah no. 32 Tahun 2013 bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Peraturan tersebut dapat membantu guru dalam menentukan teknik pembelajaran yang ideal untuk siswa. Hal ini disebabkan karena Peraturan Pemerintah no. 32 Tahun 2013 dapat menjadi indikator guru dalam memilih teknik pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung

Pada dasarnya, banyak teknik pembelajaran yang kreatif untuk menanggulangi permasalahan rendahnya pembelajaran menulis. Salah satunya adalah dengan teknik pembelajaran *brainwriting*. Teknik ini menuntut siswa untuk mengemukakan, mengidentifikasi, atau saling bertukar ide-ide penunjang yang lebih banyak melalui selembar kertas dalam proses menulis. Seperti yang dijelaskan oleh Michalko (2010, hlm.270) bahwa *brainwriting* adalah sebuah pendekatan curah-gagasan, saat sebuah kelompok menghasilkan ide-ide secara tertulis. Lebih lanjut, Brokop, dkk (2009, hlm. 9) menyatakan bahwa *brainwriting* memungkinkan individu untuk berbagi ide dengan kelompok melalui pertukaran ide-ide yang ditulis di atas kertas atau untuk berbagi ide melalui jaringan komputer.

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis menggunakan teknik *brainwriting* dipengaruhi oleh beberapa tahapan. Asih (2016, hlm.150) menyatakan bahwa tahapan utama yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan *brainwriting* adalah siswa saling bertukar ide antara satu orang dengan orang yang lainnya. Sehingga mereka mendapat banyak ide untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik. Teknik pembelajaran ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tahapan menulis yang sebenarnya, yakni pramenulis, tahap menulis, dan pascamenulis. Beberapa tahapan yang dilakukan pada teknik pembelajaran ini tidak hanya mampu untuk menumbuhkan daya kreativitas terhadap ide yang dimiliki oleh siswa, melainkan mampu untuk saling memberikan masukan terhadap suatu karya yang dihasilkan oleh temannya, sehingga siswa lebih aktif dan berhasil dalam pembelajaran.

Penelitian perihal *brainwriting* dan menulis teks berita sudah pernah dilakukan. Penelitian pertama dilakukan oleh Azizah (2015) dengan judul “Keefektifan Teknik *Brainwriting* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sewon, Bantul, DIY”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui keefektifan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi di SMP N 1 Sewon, Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *brainwriting* efektif digunakan untuk memproduksi teks eksplanasi. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah penggunaan *brainwriting* dalam pembelajaran menulis teks berita bukan menulis cerpen dan penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kelas VIII.

Penelitian kedua dilakukan oleh Suntoro (2009) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Cluwak Pati”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambah). Hasil penelitian tersebut adalah keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Cluwak tahun ajaran 2008/2009 mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik 3M. Sementara itu, perbedaan yang tampak dalam penelitian tersebut dengan

penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni pembelajaran menulis teks berita yang dilakukan dalam penelitian ini terfokus dengan menggunakan teknik *brainwriting*.

Penggunaan teknik *brainwriting* dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai salah satu tujuan dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia, khususnya menulis teks berita. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik *Brainwriting* dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita (Penelitian Eksperimen Kuasi di Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung Tahun Ajaran 2015/2016)”.

B. Rumusan masalah penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung sebelum dan sesudah diberi perlakuan penerapan teknik *brainwriting* di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung sebelum dan sesudah menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) di kelas kontrol?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung dalam kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik *brainwriting* di kelas eksperimen, serta yang menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) di kelas kontrol?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan penerapan teknik *brainwriting*.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis teks berita kelas VIII di SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung sebelum dan sesudah menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi).

3. Mendeskripsikan perbedaan yang signifikan pada siswa kelas VIII di SMP laboratorium Percontohan UPI Bandung dalam kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik *brainwriting* di kelas eksperimen, serta yang menggunakan teknik 3M (Mengamati, Meniru, dan Menambahi) di kelas kontrol.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoretis

Manfaat teoretis dari hasil penelitian ini dapat memperkaya, mengembangkan, dan memperbaharui teknik pembelajaran yang telah ada dalam menunjang pembelajaran menulis. Penelitian ini juga diharapkan menjadi inovasi termutakhir dalam menyiasati kesulitan menulis.

2. Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi (a) peneliti, (b) guru, dan (c) siswa. Adapun paparan setiap uraiannya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti yang notabene sebagai seorang calon pendidik. Pada hakikatnya seorang pendidik harus mampu menyiasati kesulitan belajar siswa serta membantu siswa dalam proses belajar dan mengajar.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan guru terhadap teknik yang dapat ditetapkan dalam pembelajaran menulis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan dalam pembelajaran menulis yang dihadapi guru.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat memperoleh pengalaman yang baru dan menarik dalam menguasai keterampilan menulis. Siswa dapat merasakan pembelajaran menulis yang menyenangkan dan ikhlas.

E. Struktur organisasi

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang suatu topik atau isu diangkat menjadi sebuah penelitian, identifikasi terhadap permasalahan yang tercantum dalam latar belakang penelitian, batasan permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah, manfaat penelitian baik secara teoretis maupun secara praktis dan terakhir menjelaskan mengenai struktur organisasi.

Bab II Landasan Teoretis, membahas teori-teori yang digunakan dalam penelitian, teori yang digunakan mengenai teknik *brainwriting*, ihwal menulis, ihwal berita dan langkah-langkah teknik *brainwriting* dalam menulis teks berita. Pada bagian teknik *brainwriting* akan memaparkan definisi *brainwriting*, langkah-langkah teknik pembelajaran *brainwriting*, dan kelebihan dan kekurangan teknik *brainwriting*. Sedangkan pada ihwal menulis akan memaparkan pengertian menulis, tujuan menulis, fungsi dan manfaat menulis, dan prosedur pembelajaran menulis. selanjutnya, pada ihwal berita akan memaparkan definisi berita, jenis berita, unsur-unsur berita, kelayakan berita, tahap-tahap menulis berita, bahasa jurnalistik dalam berita. Pada bab ini juga memaparkan langkah-langkah teknik *brainwriting* dalam pembelajaran menulis teks berita. Pada akhir bab ini, peneliti akan memaparkan beberapa teori relevan yang mendukung penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, membahas mengenai desain penelitian, subjek penelitian yang mencakup populasi dan sampel, juga instrumen penelitian. Selain itu, dibahas pula mengenai prosedur penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Analisis data dan Pembahasan, pada bab ini menyajikan mengenai pembahasan dan hasil penelitian serta deskripsi data yang dilaksanakan oleh peneliti dengan berdasarkan pada metode yang dibahas pada bab III sehingga menghasilkan pendeskripsian yang sesuai dan berkaitan dengan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta menyajikan hasil analisis dalam bentuk pembahasan yang menyeluruh berdasarkan teori kajian dan metode penelitian yang digunakan.

Bab V merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian

sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.